

PERAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI: STUDI PADA INVESTOR RITEL DI PASAR MODAL INDONESIA

Meidi Yanto *¹
Angelica Simamora ²
Devi Arvina ³
Dinda Tiara Kasih ⁴
Nabilah Rizki Habibah ⁵
Wisnu Akmal Al Fauzan ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail: meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran laporan keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi investor ritel di pasar modal Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui library research atau studi kepustakaan. Studi ini mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang membahas laporan keuangan, perilaku investasi, dan pasar modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan memegang peranan penting sebagai sumber informasi utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan dan faktor perilaku juga ditemukan sebagai aspek yang memperkuat pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi informasi keuangan serta peningkatan edukasi keuangan bagi investor ritel guna mendukung keputusan investasi yang lebih tepat di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Keputusan Investasi, Investor Ritel, Literasi Keuangan, Metode Library Research.

Abstract

This study aims to understand the role of financial statements in influencing investment decisions of retail investors in the Indonesian capital market using a qualitative research method through library research. The study reviews various literature, scientific journals, and related documents discussing financial statements, investment behavior, and the capital market. The analysis reveals that financial statements play a crucial role as a primary source of information in the investment decision-making process. Additionally, financial literacy and behavioral factors were found to strengthen the influence of financial statements on investment decisions. These findings emphasize the importance of financial information transparency and enhanced financial education for retail investors to support more accurate investment decisions in the Indonesian capital market.

Keywords: Financial Statements, Investment Decisions, Retail Investors, Financial Literacy, Library Research Method.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dalam dekade terakhir telah memberikan peluang bagi berbagai kelompok investor, termasuk investor ritel, untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi saham. Namun, di tengah kemudahan akses investasi digital, muncul tantangan terhadap kemampuan investor dalam mengambil keputusan yang rasional dan berbasis informasi. Salah satu sumber informasi utama yang tersedia bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap sebagai refleksi kinerja perusahaan dan menjadi alat penting dalam menilai prospek investasi. Sayangnya, tidak semua investor ritel memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan secara efektif.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana laporan keuangan benar-benar berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor ritel. Apakah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dijadikan dasar pertimbangan dalam memilih saham? Ataukah keputusan lebih banyak didorong oleh faktor eksternal seperti rekomendasi media, tren sosial, atau intuisi pribadi? Oleh karena itu,

penting untuk meneliti secara empiris bagaimana laporan keuangan digunakan oleh investor ritel dalam praktik pengambilan keputusan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami peran laporan keuangan dalam mendukung keputusan investasi investor ritel di pasar modal Indonesia. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pemahaman terhadap laporan keuangan memengaruhi perilaku investasi dan tingkat kepercayaan investor terhadap instrumen saham yang dipilih.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada teori pengambilan keputusan (decision-making theory) dan teori sinyal (signaling theory), di mana laporan keuangan dianggap sebagai sinyal yang dikirim perusahaan kepada calon investor mengenai kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Selain itu, konsep efisiensi pasar juga menjadi dasar pemikiran bahwa informasi yang relevan dan akurat seharusnya tercermin dalam harga saham, dan karenanya, laporan keuangan memegang peran penting dalam menilai nilai intrinsik suatu saham.

Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai hubungan antara pemanfaatan laporan keuangan dan kualitas keputusan investasi yang diambil oleh investor ritel. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik bagi literatur keuangan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi edukasi investor dan pengembangan literasi keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana peran laporan keuangan dipersepsi dan digunakan oleh investor ritel dalam pengambilan keputusan investasi, melalui penelaahan kritis terhadap teori, temuan terdahulu, serta dokumen-dokumen ilmiah yang relevan.

2. Objek dan Sumber Data

Objek kajian dalam penelitian ini adalah peran laporan keuangan dalam keputusan investasi, khususnya dalam konteks investor ritel di pasar modal Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari literatur sekunder yang dapat dipercaya dan relevan, meliputi:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional (terindeks SINTA, Scopus, atau DOAJ) yang membahas topik serupa,
2. Laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan emiten yang dipublikasikan melalui website BEI,
3. Pedoman dan dokumen kebijakan dari OJK terkait keterbukaan informasi dan edukasi investor,
4. Sumber resmi seperti IDX Channel, Bareksa, atau publikasi akademik dari universitas.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Korpus

Data dikumpulkan melalui studi dokumen dan telaah sistematis terhadap pustaka yang tersedia di basis data elektronik seperti Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, SINTA, dan ProQuest. Literatur yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pokok:

1. Literatur tentang teori pengambilan keputusan dan teori sinyal,
2. Penelitian terdahulu mengenai perilaku investasi dan penggunaan laporan keuangan,
3. Dokumen regulasi pasar modal dan standar penyajian laporan keuangan,
4. Studi kasus emiten di Indonesia yang menunjukkan keterkaitan informasi keuangan dan respon pasar.

Peneliti menyusun matriks literatur untuk mencatat penulis, tahun, metodologi, temuan utama, dan relevansi terhadap variabel penelitian. Dari matriks ini, dilakukan seleksi lanjutan guna mempersempit fokus hanya pada literatur yang secara langsung membahas hubungan antara laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) secara kualitatif. Setiap literatur dianalisis untuk diinterpretasi makna, dikaji konteksnya, dan dibandingkan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi Primer

Laporan keuangan berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor ritel. Di pasar modal Indonesia, investor cenderung mengandalkan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi berbasis fundamental (Rahayu & Suparno, 2021). (Rahayu & Suparno, 2021)

Para investor ritel menggunakan elemen-elemen seperti laba bersih, arus kas operasi, total aset, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham untuk menghitung rasio kunci seperti ROA, ROE, DER, dan Current Ratio—yang menjadi indikator kondisi keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi Wardani & Yuniarta (2023) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan lengkap meningkatkan kepercayaan investor ritel. (Wardani & Yuniarta, 2023)

Meskipun demikian, ditemukan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman antara investor berdasar latar belakang pendidikan. Investor dengan latar belakang ekonomi atau keuangan mampu menganalisis laporan dengan lebih menyeluruh, termasuk tren korporat dan konteks industri. Sebaliknya, investor non-keuangan cenderung hanya fokus pada angka-angka utama tanpa mempertimbangkan dinamika perusahaan lebih dalam (Nugroho & Kartika, 2021). (Nugroho & Kartika, 2021)

Selain itu, tingkat kredibilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh opini audit. Emiten dengan opini audit “Wajar Tanpa Pengecualian” (WTP) dianggap lebih meyakinkan dan lebih diminati oleh investor ritel, karena opini tersebut mencerminkan integritas data keuangan dan mengurangi persepsi risiko (Wardani & Yuniarta, 2023). (Wardani & Yuniarta, 2023)

Secara keseluruhan, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas manajemen, tetapi juga sebagai dasar rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kualitas audit, transparansi, dan literasi pengguna.

2. Indikator Keuangan yang Paling Berpengaruh

Investor ritel dalam penelitian ini secara konsisten menempatkan EPS, ROE, dan DER sebagai indikator utama dalam mengevaluasi saham. Hal ini tampak ketika penelitian Octovian & Fahira (2022) menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara simultan mampu memprediksi return saham di sektor ritel sebesar kontribusi 59% . Selain itu, studi Riski Julaika & Mubarak (2023) dalam sektor makanan & minuman menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE juga berkontribusi dalam pengaruh simultan . Kombinasi temuan ini memperkuat hasil penelitian utama bahwa investor ritel cenderung memilih emiten yang menunjukkan pertumbuhan laba per saham yang stabil dan struktur modal sehat.

3. Keterbatasan Pemahaman Investor Ritel

Walaupun indikator seperti EPS dan ROE sering digunakan, penelitian menunjukkan adanya batasan dalam pemahaman teknis laporan keuangan di kalangan investor ritel. Studi Faisal (2023) menemukan bahwa meskipun literasi keuangan investor saham di Indonesia tergolong baik secara umum, terdapat disparitas dalam pemahaman konsep dasar seperti compound interest dan produk keuangan seperti saham . Sementara itu, temuan dari Hidayat & Pamungkas (2022) menyatakan bahwa peningkatan jumlah investor pasca-pandemi didominasi oleh milenial yang memiliki tingkat literasi yang bervariasi; beberapa masih kesulitan memahami risiko dan konsep laporan keuangan yang mendalam . Hal ini sejalan dengan temuan penelitian utama bahwa investor non-keuangan seringkali hanya fokus pada angka seperti laba bersih dan EPS

tanpa menganalisis konteks industri atau struktur modal, sehingga memerlukan edukasi lanjutan.

4. Faktor Non-Keuangan sebagai Pelengkap

Selain informasi kuantitatif dari laporan keuangan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor non-keuangan seperti sentimen pasar, pengaruh media dan analisis, serta bias perilaku seperti herding dan overconfidence memainkan peran signifikan dalam keputusan investasi, khususnya dalam jangka pendek. Hasil temuan ini sejalan dengan studi terbaru oleh Zaida Zainul et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sentimen investor memperkuat hubungan antara profitabilitas perusahaan dan return saham di pasar modal Indonesia, serta penelitian Ananda Chairunnisa & Dalimunthe (2023) yang menyoroti bagaimana influencer saham turut mendorong perilaku herd di antara investor muda. Temuan ini juga konsisten dengan riset Deddy Marciano et al. (2024) yang menunjukkan efek emosional seperti kemarahan, kecemasan, dan overconfidence berdampak signifikan pada keputusan investasi, sementara efek herding dapat melemahkan hubungan tersebut. Artinya, meskipun investor ritel berusaha mengambil keputusan berdasarkan fundamental, tekanan psikologis dan sosial tetap dapat menggeser keputusan yang diambil.

Fenomena ini menguatkan teori Behavioral Finance yang menyatakan bahwa investor tidak selalu rasional; mereka sering kali terpengaruh oleh bias kognitif, rasa takut kehilangan (FOMO), dan tekanan sosial—terutama dalam kondisi pasar yang bergerak cepat atau saat informasi tersebar luas via media sosial. Studi Pradnyadewi et al. (2025) menyebutkan bahwa setelah pandemi, perilaku seperti overconfidence dan herding meningkat tinggi di kalangan investor ritel, menciptakan volatilitas pasar yang lebih besar. Riset oleh Ananda Athoillah & Yuyun Isbanah (2024) juga menunjukkan bahwa overconfidence dan sentimen pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham di Indonesia.

Secara keseluruhan, kombinasi antara informasi fundamental dan pengaruh psikologis/sosial merupakan pendekatan yang lebih realistis bagi investor ritel. Investor perlu mewaspadaai bias-bias ini dengan membangun kesadaran diri, melakukan diversifikasi, dan menggunakan strategi disiplin untuk menghindari keputusan impulsif. Instrumen pendidikan keuangan yang tidak hanya mengajarkan cara membaca laporan keuangan, tetapi juga bagaimana menghadapi bias psikologis dan pengaruh eksternal, sangat perlu diperkuat sebagai bagian dari literasi investor.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi investor ritel di pasar modal Indonesia. Informasi fundamental seperti Earnings per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti menjadi indikator keuangan utama yang digunakan oleh investor dalam mengevaluasi kelayakan saham. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan masih menjadi sumber informasi utama yang memberikan sinyal kinerja dan prospek suatu perusahaan secara objektif.

Namun demikian, pemanfaatan laporan keuangan tidak selalu didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Sebagian investor ritel, khususnya yang berlatar belakang non-keuangan, menunjukkan keterbatasan dalam memahami aspek teknis dari laporan keuangan, sehingga keputusan investasi kerap kali hanya didasarkan pada informasi permukaan seperti laba bersih atau EPS, tanpa memperhitungkan konteks strategis dan risiko yang menyertainya. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lanjutan bagi investor ritel agar mampu memanfaatkan informasi keuangan secara optimal dan komprehensif.

Selain itu, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti sentimen pasar, pengaruh media, dan bias perilaku seperti overconfidence dan herding. Kombinasi antara informasi objektif (laporan keuangan) dan faktor subjektif (psikologis dan sosial) menunjukkan bahwa pendekatan behavioral finance semakin relevan dalam menjelaskan perilaku investor ritel saat ini.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi, perlu adanya sinergi antara pemahaman yang kuat terhadap laporan keuangan dan kesadaran terhadap faktor psikologis. Pemerintah, otoritas pasar modal, serta institusi pendidikan keuangan perlu meningkatkan program literasi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis keuangan, tetapi juga pada pengelolaan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan:

1. Bagi Investor Ritel

Investor ritel disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan, tidak hanya terbatas pada laba bersih atau EPS, tetapi juga memahami rasio-rasio keuangan lainnya seperti ROE, DER, dan current ratio. Pemahaman yang lebih menyeluruh akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur. Selain itu, investor juga perlu menyadari adanya pengaruh faktor psikologis seperti herding, overconfidence, dan FOMO, agar dapat membangun disiplin dalam strategi investasi.

2. Bagi Otoritas Pasar Modal (OJK & BEI)

Regulator perlu meningkatkan program literasi keuangan secara berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis laporan keuangan, tetapi juga aspek perilaku investor (behavioral finance). Edukasi yang bersifat aplikatif, seperti simulasi investasi berbasis data laporan keuangan dan pengenalan studi kasus bias perilaku, dapat membantu investor ritel menjadi lebih waspada dan rasional dalam berinvestasi. Selain itu, transparansi dan keteraturan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik juga harus terus diperketat agar informasi dapat diakses secara adil dan tepat waktu.

3. Bagi Emiten (Perusahaan Publik)

Emiten perlu menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya akurat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tetapi juga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh publik investor. Penyediaan laporan tahunan dalam format yang ringkas, visualisasi data keuangan (financial highlights), dan penjelasan strategi bisnis ke depan (forward-looking statements) dapat membantu investor, terutama yang non-profesional, untuk memahami prospek perusahaan secara utuh.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi peran laporan keuangan dalam keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel-variabel baru seperti fintech influence, real-time sentiment, dan media exposure. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat dikombinasikan dengan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana persepsi dan pemahaman investor ritel terhadap informasi keuangan terbentuk dan berubah seiring perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, A., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh Behavioral Factors terhadap Keputusan Investasi Saham di Indonesia. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 378–390. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/319>
- Chairunnisa, A., & Dalimunthe, Z. (2023). Indonesian Stock's Influencer Phenomenon: Did Financial Literacy on Millennial Age Reduce Herding Behavior? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 62–68. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.62-68>

- Faisal, R. A. (2023). Literasi keuangan investor saham Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3503–3510. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3017>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham (Jakarta). *Jurnal Manajerial & Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
- Marciano, D., Zunairoh, & Wijaya, L. I. (2024). Behaviour Bias in Investment Decisions: Empirical Study of Investor Psychology in Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i3.6380>
- Nugroho, H., & Kartika, D. (2021). Literasi keuangan dan perilaku investasi masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan*, 5(2), 89–101.
- Octovian, R., & Fahira, Y. D. (2022). Rasio Pengukuran Return On Equity dan Earnings Per Share dalam Memprediksi Return Saham (Indeks LQ 45). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Pradnyadewi, D. P., Sudharma, I. W. P. A., & Primajana, J. (2025). Dinamika Behavioral Finance di Era Pasca Pandemi COVID-19. *Nusantara Hasana Journal*, 4(9), 117–136. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i9.1345>
- Rahayu, S., & Suparno, A. (2021). Analisis pengaruh informasi laporan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1), 1–10.
- Riski Julaika, & Mubarak, H. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER terhadap Harga Saham (Perusahaan Makanan & Minuman, 2017–2021). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2). <https://doi.org/10.47942/iab.v12i2.1455>
- Wardani, L., & Yuniarta, G. (2023). Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap minat investasi jangka panjang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 47–58.
- Zainul, Z. R., Fachrudin, K. A., Syahyunan, & Irawati, N. (2025). The moderating role of investor sentiment on profitability and investment premiums: Evidence from the Indonesian stock market. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 100–111. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.09](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.09)